



Laporan Riset Pengguna Wikidata di Indonesia — Kontributor Lama

Kenny Tjahjadi
8 Desember 2022



01

Latar belakang

Kami berbicara dengan para kontributor lama dari Indonesia yang berkontribusi di Wikidata.



Setelah melakukan sesi diskusi dengan pengguna pemula dan kontributor, kami berbincang-bincang dengan orang-orang yang telah menyunting Wikidata lebih dari tiga tahun. Banyak dari mereka yang mulai menyunting Wikidata tak lama setelah Wikidata dirilis.

Riset ini adalah tahapan akhir riset pengguna sebelum dilakukannya pembuatan profil pengguna di Indonesia. Banyak temuan yang kami dapatkan dari refleksi pengalaman mereka selama ini.

Tujuan riset

- Memahami kondisi data dan komunitas Wikidata saat Wikidata baru dirilis
- Memahami proses berpikir dan perjalanan pengguna (*user journey*) kontributor lama Wikidata ketika mencari, menambahkan, dan menyunting data leksikografis di Wikidata
- Menggali permasalahan yang dialami selama berinteraksi dengan proyek data leksikografis di Wikidata dan mendengarkan saran dari perspektif pengguna
- Mencari tahu keadaan dan persepsi penyunting akan komunitas data leksikografis dan pengembangan perangkat lunak Wikidata



Demografi partisipan

- Partisipan berusia 18 tahun ke atas
- Partisipan telah menyunting Wikidata selama lebih dari tiga tahun
- Partisipan merupakan penutur bahasa Indonesia
- Partisipan masuk ke dalam perkumpulan Wikimedia setempat/pernah mengikuti acara Wikidata



Metode riset

Wawancara semiterstruktur (*semi-structured interview*), masing-masing dilakukan selama 60-120 menit secara daring di Zoom. Semua peserta menyalakan kamera dan mikrofon.

Partisipan akan diminta untuk mengaktifkan mode berbagi layar (*screen share*) jika demonstrasi penggunaan fitur perlu dilakukan berdasarkan inisiatif dari partisipan maupun sebagai instruksi dari moderator.

Wawancara berfokus pada refleksi dari awal mereka menyunting, mengenal proyek Wikidata ketika belum lama dirilis, bercerita tentang komunitas dan perkembangannya dari tahun ke tahun, dan pendapat mereka mengenai proyek Leksem.



Untuk menjaga privasi, video rekaman riset dan data partisipan dianonimkan.

Hipotesis riset

- Kontributor lama mengetahui kondisi awal terbentuknya Wikidata dan proyek Wikidata Leksem
- Kontributor lama tahu informasi mengenai Wikidata Leksem
- Kontributor lama sudah nyaman dengan tampilan data leksikografis di Wikidata
- Kontributor lama menyunting Wikidata dengan komputer/laptop secara sering dan rutin
- Kontributor lama bekerja sendiri-sendiri, tanpa koordinasi kecuali ketika ada acara menyunting Wikidata
- Kontributor lama menggunakan WhatsApp, Telegram, dan fitur diskusi wiki seperti Warung Kopi untuk berdiskusi
- Kontributor lama merasa hal yang paling perlu diperbaiki adalah penambahan data leksem secara massal sebelum disosialisasikan kepada komunitas dan publik





02

**Apa yang kita
temukan**

Apa yang kita temukan

Tema	Temuan
Profil kontributor lama	Kontributor lama menyunting dari keinginan pribadi, suka belajar dan eksplorasi otodidak, paham bahasa pemrograman dan kueri, menggunakan perkakas Wikidata dengan mahir, suka menyunting bersama, menyunting di lebih dari satu proyek wiki.
Kurva pembelajaran (<i>learning curve</i>)	Penyunting baru dinilai perlu mengikuti pelatihan sebelum dapat menggunakan Wikidata. Tidak ada yang bisa mencari leksem lewat kotak pencarian Wikidata. Namun, formulir tambah leksem baru yang diperbaiki lebih mudah dimengerti.
Strategi media sosial	Partisipan suka dengan konten media sosial yang menarik secara visual dan menyarankan agar kontennya memiliki unsur pendidikan dan eksplorasi perkakas serta proyek wiki.
Permasalahan internet	Tidak semua anggota komunitas memiliki internet yang cepat dan lancar. Jika membuat konten, pastikan ukurannya tidak memberatkan mereka.



Apa yang kita temukan

Tema	Temuan
Jargon	Mereka tidak paham dengan jargon leksikografis di Wikidata karena terlalu teknis dan tidak konsisten bahasanya. Penentuan istilah perlu dikomunikasikan dengan komunitas dan meminta pandangan ahli bahasa.
Kualitas data	Semua partisipan merasa kebingungan saat ingin melengkapi suatu leksem. Salah satu partisipan membuat perkakas yang dapat menganalisis kualitas data. Ketimpangan kualitas perlu ditunjukkan.
Kontribusi duplikat	Cara mengecek leksem duplikat belum ideal. Selama ini, harus dilakukan dengan kueri dan diperbaiki secara manual dengan perkakas Merge.
Informasi dan diskusi	Semua partisipan lebih suka mencari informasi lewat kanal diskusi dalam proyek wiki, seperti Warung Kopi. Spanduk di halaman utama efektif untuk pengumuman. Sediakan kanal diskusi seperti WikiProject untuk Leksem.



Apa yang kita temukan

Tema	Temuan
Bahasa formal dan informal	Partisipan berpendapat bahwa bahasa formal cenderung lebih jarang berubah dari butir. Mereka bertanya mengenai kebijakan entri bahasa informal dan frasa.
Pelibatan dalam pelatihan	Kontributor lama seharusnya dilibatkan dalam acara-acara pelatihan agar mereka dapat berbagi pengetahuan <i>tacit</i> kepada kontributor lainnya. Hal ini dapat meringankan beban WMID untuk mengajarkan cara kontribusi ke proyek wiki.
Akademisi Indonesia dan Wikidata	Belum banyak akademisi di Indonesia yang tahu mengenai Wikidata dan memanfaatkannya untuk riset. Cara menarik mereka adalah menunjukkan riset-riset menarik dengan data Wikidata dalam 5 tahun terakhir.
Penerjemahan	Tampilan Wikidata Leksem belum diterjemahkan ke bahasa Indonesia maupun bahasa daerah secara lengkap. Komunitas tidak tahu dapat melakukan terjemahan dan belum terlatih. Tidak semua anggota komunitas paham bahasa Inggris.



Apa yang kita temukan

Tema	Temuan
Perbaikan Query Service	Jika ada kesalahan sintaks dalam kueri, seharusnya ada pesan galat yang ditampilkan. Berikan editor visual tanpa SPARQL agar lebih mudah digunakan.
Penggunaan Commons	Meskipun ada yang sering menggunakan Commons, mereka tidak sadar ada banyak materi pelatihan dan sumber daya yang dapat dipelajari.
Berkaca pada Wikistories	Belajar dari pengenalan Wikistories ke komunitas sebagai evaluasi untuk perbaikan pengenalan proyek Leksem.
Berkaca pada Incubator	Pengembangan Incubator sulit karena perlu mengurus perkakas dan memiliki marka yang lebih rumit dari proyek wiki lainnya.
Dapat bertutur ≠ dapat menulis	Beberapa bahasa di Indonesia, seperti bahasa Minangkabau, lebih banyak digunakan sebagai bahasa tutur dibandingkan bahasa tertulis.



Apa yang kita temukan

Tema	Temuan
Penggunaan perangkat	Semua partisipan pernah menggunakan situs gawai untuk menyunting, namun merasa tidak nyaman. Kita perlu membuat sesuatu yang sesuai dengan pola penggunaan aplikasi pada gawai.
Pemanfaatan data leksikografis	Pemanfaatan data di Wikidata Leksem adalah hal terpenting yang harus dilakukan agar proyek ini dapat sukses. Dapat dikembangkan bersama akademisi dan komunitas untuk AI, NLP, pembelajaran linguistik, dan lain-lain.
Retensi penyunting	Partisipan mempertanyakan efektivitas pelatihan selama ini. <i>Sustainability > growth</i> . WMID perlu secara aktif melakukan tindak lanjut (<i>follow-up</i>) pascakegiatan. Menurut mereka, acara luring lebih efektif dari daring.
Sindrom Stockholm	Semua partisipan tidak sadar bahwa tampilan proyek-proyek wiki dapat diubah dan diperbaiki, dan merasa <i>status quo</i> tidak dapat diruntuhkan.



Apa yang kita temukan

Tema	Temuan
Bias properti leksem	Partisipan merasa bahwa properti leksem terlalu Eropa-sentris, padahal tidak semua bahasa di dunia memiliki ragam properti yang sama.
Keinginan dari partisipan	Partisipan ingin dapat memilih fokus penyuntingan, melihat hasil kontribusi secara nyata dan tampilan yang lebih mudah digunakan.
Komunitas Wikidata Leksem saat ini	Selama ini, penyuntingan dilakukan sendiri-sendiri, belum ada komunitas leksem yang aktif. Partisipan belum paham atas perbedaan Wikidata Leksem dengan Wiktionary dan keunggulannya.
Dialek dan bahasa	Wikidata Leksem dianggap tidak memberikan fleksibilitas untuk mengakomodasi skenario bagi dialek tertentu dan kode ISO dianggap tidak bisa merepresentasikan variasi bahasa daerah. Selain itu, ada kekhawatiran akan aksara yang belum ada di Unicode.



Apa yang kita temukan

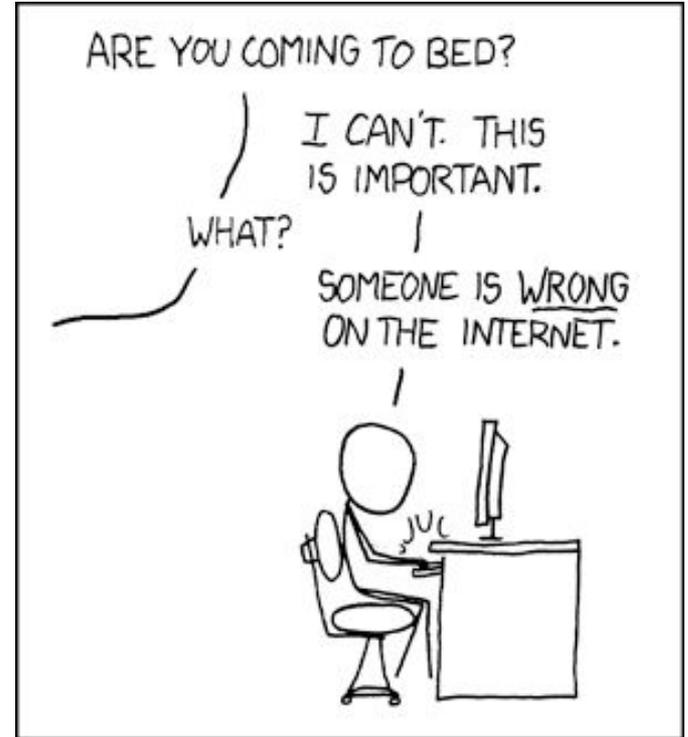
Tema	Temuan
Komunikasi eksternal	WMID perlu berkomunikasi dengan komunitas, mitra, dan pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) secara berkala untuk menjaga hubungan baik.
Komunitas yang proaktif	Insentif penyuntingan saat ini kurang tepat. Utamakan apresiasi komunitas, bukan individu. Mereka ingin komunitas diberikan tanggung jawab dan apresiasi. Diperlukan penentuan capaian dan target bersama serta dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
Saran acara	Berikan ikhtisar (<i>outline</i>) konten sebelum acara dimulai, adakan pelatihan tingkat lanjut, tampilkan pemanfaatan Leksem, tekankan hubungan dengan Wiktionary.
Saran dari kontributor lama	Lindungi komunitas dari vandal dan kepentingan politik, jangkau komunitas dengan rasa kedekatan (<i>camaraderie</i>), mengajak kontributor baru untuk ikut komunitas, dan ingatlah prinsip sebuah wiki.



Tema 1: Profil kontributor lama

Semua kontributor lama mulai berkontribusi di proyek Wikipedia. Mereka tertarik menyunting karena ada keinginan pribadi yang dipicu oleh keinginan mereka mengenai sebuah hal yang dapat diubah dan diperbaiki hingga lengkap.

Karena motivasi mereka menyunting berasal dari keinginan sendiri, kita tidak perlu memaksa mereka untuk menyunting.



“[Duty Calls](#)” oleh xkcd (CC BY-NC 2.5)



Tema 1: Profil kontributor lama (lanjutan)

Saat ini, mereka banyak berkontribusi di proyek Wikipedia, Wikisource, Wikidata, Wikimedia Commons, dan Incubator. Mereka semua menyunting di lebih dari satu proyek wiki. Selain itu, mereka berperan menjadi administrator, narahubung, dan pembawa acara pelatihan WMID.

Mereka mempelajari cara menyunting secara otodidak, *trial and error*. Karena mereka paham bahasa pemrograman dan kueri, proses pembelajaran tersebut tidak terlalu sulit untuk mereka.

“Prinsip saya ketika belajar adalah Amati, Tiru, Modifikasi (ATM).”



Tema 1: Profil kontributor lama (lanjutan)

Mereka dapat menggunakan perkakas Wikidata, seperti QuickStatements dan Query Service dengan mahir. Bahkan, ada yang dapat membuat perkakas baru dan memanfaatkan Wikidata untuk membuat penelitian akademisnya.

Mereka suka menyunting bersama secara luring karena merasa ada kebersamaan dan dapat meningkatkan retensi penyunting baru untuk terus berkontribusi.

“Kalau ketemu secara luring, pasti semua kontributor akan menyunting. Seharusnya, pertemuan diadakan kembali setelah pandemi (COVID-19).”



Tema 1: Profil kontributor lama (lanjutan)

Topik yang biasa mereka sunting adalah topik yang dekat dengan mereka dan hobi masing-masing. Tapi, mereka juga senang melakukan eksplorasi fitur baru, perkakas baru, dan belajar hal baru. Contohnya, ada partisipan yang ingin mempelajari cara untuk mengonversi data dari Wikispecies ke Wikidata.

Mereka suka membagikan hasil pembelajaran dan proyek yang dikerjakan di halaman penggunaannya.

Mereka mempunyai beberapa kanal komunikasi untuk berkoordinasi dengan komunitas dan terhubung dengan WMID.

Bedanya, mereka lebih suka menggunakan fitur diskusi dalam wiki seperti Warung Kopi dan halaman pembicaraan dibandingkan WhatsApp atau Telegram dibandingkan kontributor yang lebih baru.



Tema 1: Profil kontributor lama (lanjutan)

Impresi mereka mengenai proyek Leksem ini adalah “tertarik”, lalu mereka mempertanyakan perbedaannya dengan Wiktionary dan urgensi pembuatan proyeknya. Meskipun begitu, mereka merasa termotivasi bahwa proyek Leksem memiliki potensi yang besar jika dikembangkan bersama komunitas dan akademisi. Maka dari itu, mereka mendorong WMID untuk serius mengembangkan proyek ini.

Ada dua tipe kontributor lama yang ditemukan: kontributor dari komunitas dan kontributor dari latar belakang profesional (seperti akademisi). Keduanya sama penting dan dapat memberikan temuan dari perspektif yang beragam.

Mereka menekankan bahwa proyek wiki tidak dapat berkembang tanpa orang-orang seperti mereka yang dapat mengayomi dan membawa rasa kebersamaan dalam komunitas. Mereka ingin WMID mempercayakan pengembangan komunitas kepada figur-figur seperti mereka.



Tema 2: Kurva pembelajaran (*learning curve*)

Partisipan bercerita bahwa tampilan Wikidata merupakan sesuatu yang tidak mudah dipahami secara langsung, terutama untuk kontributor baru. Dari pengalaman mereka, pengguna baru perlu mengikuti berbagai pelatihan untuk paham dengan antarmuka dan kontennya. Karena kontributor lama paham bahasa pemrograman dan kueri, belajar menggunakan Wikidata tidak terlalu sulit.

Kemudahan antarmuka penyuntingan leksem dianggap sama saja dengan Wikidata butir, namun diakui bahwa perlu waktu untuk terbiasa dengan tampilannya.

“Dari pengalaman saya, pengguna baru itu harus mengikuti WikiLatih, baru bisa menggunakan Wikidata.”



Tema 2: Kurva pembelajaran (lanjutan)

Hal ini semakin dibuktikan dengan tidak adanya partisipan yang bisa mencari leksem lewat kotak pencarian Wikidata.

Namun, formulir penambahan leksem baru yang baru saja dirilis perbaikannya oleh WMDE lebih mudah dimengerti, baik contoh maupun perbaikan rekomendasi di *text field*.

Fitur pencarian harus cepat dibenahi agar pengguna dapat berkontribusi dengan mudah.

“Susah ya nyarinya, gak ketemu, harus pake kueri ya?”

“Rekomendasi text field untuk menambah leksemnya sudah oke.”



Tema 3: Strategi media sosial

Partisipan mengapresiasi konten media sosial WMID yang menarik secara visual seperti infografik karena menarik untuk dibaca dan dipelajari.

Namun, mereka mempertanyakan kejelasan strategi media sosial WMID ke depannya. Selama ini, strategi media sosial WMID masih terbatas pada pengumuman satu arah dan tidak terlalu melibatkan komunitas untuk pembuatan kontennya.

Mereka menyarankan agar kontennya memiliki unsur pendidikan dan eksplorasi perkakas serta proyek wiki.

Misalkan, mereka ingin WMID memberikan infografik mengenai perkakas baru yang mudah digunakan dan menarik untuk dicoba, atau menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas agar semua komunitas wiki di Indonesia dapat mengetahui proyek apa saja yang sedang dilaksanakan.



Tema 4: Permasalahan internet

Tidak semua anggota komunitas memiliki internet yang cepat dan lancar, terutama di daerah yang terpencil dan jauh dari pusat kota. Ada juga yang memiliki kuota internet yang terbatas dikarenakan infrastruktur yang belum merata di Indonesia. Mereka juga lebih suka melihat konten yang durasinya singkat.

Hal ini menjadi tantangan bagi WMID untuk memberikan informasi dengan cepat dan hemat sumber daya namun tetap efektif.

Jika membuat konten, pastikan ukurannya tidak memberatkan mereka. Misalkan, jika membuat video tutorial, buatlah dengan durasi singkat dan fokuskan ke suara dibandingkan visual yang berlebihan.

Pembuatan *alt text* dan transkrip dalam bentuk teks juga dapat membantu mereka memahami konten yang disebarkan.



Tema 5: Jargon

Kontributor lama tidak begitu paham dengan jargon leksikografis di Wikidata karena terlalu teknikal dan tidak konsisten bahasanya.

Mereka mengakui bahwa mereka bisa belajar sendiri agar mengerti, namun mengatakan bahwa pengguna baru pasti tidak akan paham.

Kata yang digunakan seperti *Forms*, *Senses*, *lemma*, *lexical category* tidaklah umum digunakan dan harus diterjemahkan dengan hati-hati dan digunakan dengan konsisten.

Solusinya, istilah-istilah leksikografis perlu dikomunikasikan dengan komunitas secara demokratis dan meminta pandangan ahli bahasa dengan justifikasi dan alur diskusi yang jelas.



Partisipan tidak paham dengan istilah leksikografis yang digunakan, seperti lema dan kategori leksikal karena jarang digunakan, bahkan dalam pendidikan bahasa.



Create a new Lexeme

You are about to create a Lexeme (such as [first \(L2\)](#)) to store [lexicographical data](#) (e.g. language, etymology, inflections, etc.) about a word or phrase, **not general data about the entity or concept** to which it refers. If you want to store general data (e.g. date of birth, opening date, author, image, country, coordinates, website, etc.), you need to [create an Item](#) instead.

By clicking "Create", you agree to the [terms of use](#), and you irrevocably agree to release your contribution under the [Creative Commons CC0 License](#).

Warning: You are not logged in. Your [IP address](#) will be publicly visible if you make any edits. If you [log in](#) or [create an account](#), your edits will be attributed to a username, among other benefits.

Create a new Lexeme

Lemma

Lemma is usually the shortest form of the word *

Spelling variant of the Lemma

Lexeme's language

The Lexeme's language, e.g. 'English' *

Lexical category

The Lexeme's category, e.g. 'numeral' *

Create

Tema 6: Kualitas data

Semua partisipan merasa kebingungan saat ingin melengkapi suatu leksem karena tidak tahu apa saja pernyataan yang perlu dimasukkan.

Ternyata, ada salah satu partisipan yang telah merasakan hal ini sejak lama dan membuat perkakas yang dapat menganalisis kualitas data dan membuat skema entitas bernama [ProWD](#). Namun, karena keterbatasan sumber daya, perkakas tersebut tidak berfungsi lagi sekarang.

Meskipun ada perkakas [Recoin](#) (yang dibuat teman partisipan pembuat ProWD), namun dianggap masih kurang baik implementasinya dan tidak selengkap ProWD.

Mereka juga merasa ketimpangan kualitas perlu ditunjukkan untuk memotivasi orang-orang seperti mereka untuk melengkapi pernyataan yang diperlukan. Misalkan, artikel rintisan (*stub*) Wikipedia memiliki pemberitahuan bagi pengguna untuk melengkapi kontennya. Mereka ingin pemberitahuan seperti itu ada di Wikidata.



Tema 7: Kontribusi duplikat

Partisipan dapat mengecek jika ada duplikat dengan melakukan kueri dan diperbaiki secara manual dengan perkakas Merge. Namun, cara mengecek leksem duplikat tersebut belum ideal dan melelahkan.

Partisipan ingin ada pemberitahuan mengenai data duplikat ketika menambahkan leksem. Bentuknya dapat seperti saran pencarian ataupun konfirmasi jika ada lemma, bahasa, dan kategori leksikal yang sama persis ketika berkontribusi dan pembuatan dasbor di halaman spesial untuk melihat potensi data duplikat.



Tema 8: Informasi dan diskusi

Semua partisipan lebih suka mencari informasi lewat kanal diskusi dalam proyek wiki, seperti Warung Kopi dan halaman diskusi dibandingkan WhatsApp, Telegram, dan media sosial lainnya karena mereka suka eksplorasi dan mencari tahu informasi secara mandiri.

Mereka merasa spanduk (*CentralNotice banner*) di halaman utama juga efektif bagi beberapa penyunting yang suka melakukan eksplorasi dari satu situs wiki ke lainnya.

Mereka merasa tidak dapat berdiskusi di kanal global karena tidak ada ketertarikan mereka yang bersinggungan. Kita harus menyediakan ruangan bagi mereka untuk berdiskusi seperti WikiProject untuk Leksem.



Tema 9: Bahasa formal dan informal

Partisipan berpendapat bahwa bahasa formal cenderung lebih jarang berubah dari butir, karena perubahannya hanya dilakukan ketika adanya penambahan lemma ke dalam kamus yang dilakukan secara periodik. Namun, ada leksem yang terus berkembang dan berevolusi: leksem informal.

Mereka bertanya mengenai kebijakan entri bahasa informal, misalkan kata “YNTKTS” yang merupakan akronim. Mereka juga bertanya mengenai entri frasa seperti “polisi tidur”. Sebenarnya, bentuk seperti apa yang dapat dihitung sebagai leksem?

Hal ini perlu ditindaklanjuti dengan berkonsultasi ke institusi seperti Badan Bahasa dan ahli bahasa.



Tema 10: Pelibatan dalam pelatihan

Kontributor lama berpendapat bahwa mereka seharusnya dilibatkan dalam acara-acara pelatihan agar mereka dapat berbagi pengetahuan *tacit* kepada kontributor lainnya. Selama ini, pelatihan yang dilakukan WMID selalu dilakukan oleh staf dengan efektivitas yang dipertanyakan dengan topik yang terbatas.

Hal ini dapat meringankan beban WMID untuk mengajarkan cara kontribusi ke proyek wiki, menambah variasi materi yang dibagikan, dan memberdayakan komunitas menjadi aktor aktif dalam pengembangan proyek Wiki.



Tema 11: Akademisi Indonesia dan Wikidata

Belum banyak akademisi di Indonesia yang tahu mengenai Wikidata dan memanfaatkannya untuk riset. Salah satu partisipan merupakan seorang dosen di Universitas Indonesia dan mengakui bahwa hanya sedikit koleganya yang tahu mengenai Wikidata. Padahal, data dalam Wikidata memiliki potensi yang besar untuk dianalisis dan diaplikasikan dalam penelitian. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi pemanfaatan Wikidata kepada akademisi di Indonesia oleh WMID.

Cara untuk menarik para akademisi untuk mulai mengeksplorasi Wikidata adalah dengan bertemu dengan mereka dan menunjukkan riset-riset menarik dengan data Wikidata dalam 5 tahun terakhir. Lalu, WMID perlu membuka kanal kerjasama dengan mereka untuk membuat kerjasama penelitian yang menguntungkan kedua pihak. Akademisi mendapatkan sumber daya untuk penelitiannya, WMID mendapatkan orang-orang yang dapat berkontribusi dan memanfaatkan Wikidata dengan baik.



Tema 12: Penerjemahan

Tampilan Wikidata Leksem belum diterjemahkan dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah secara lengkap. Hal ini mengganggu proses penyuntingan karena istilah yang digunakan bercampur dengan bahasa Inggris.

Selama ini, WMID mengandalkan komunitas untuk melakukan penerjemahan situs-situs Wikimedia ke bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Kontributor lama mengakui bahwa ketika mereka mulai melakukan penerjemahan, mereka melakukannya secara manual. Seiring berjalannya waktu, mereka berdiskusi dengan komunitas dan membuat tata cara terjemahan umum secara mandiri. Namun, untuk pemilihan gaya bahasa dan diksi masih dilakukan berdasarkan konsensus informal saja.

WMID tidak pernah membantu mereka menyusun tata cara dengan mengundang penerjemah ahli dan Badan Bahasa untuk melakukan verifikasi.



Tema 12: Penerjemahan (lanjutan)

Kontributor lama menggunakan perangkat seperti TranslateWiki untuk melakukan terjemahan. Namun, mereka sendiri tahu mengenai TranslateWiki karena bertanya langsung ke staf WMID, sehingga informasi tersebut hanya diketahui kalangan tertentu saja.

Seharusnya, WMID melakukan sosialisasi mengenai penerjemahan tampilan bahasa agar anggota komunitas yang dapat melakukan penerjemahan dapat berkontribusi.

Kontributor lama mengatakan bahwa penerjemahan menjadi semakin penting karena tidak semua anggota komunitas paham bahasa Inggris. Tidak semua anggota komunitas mendapatkan pendidikan bahasa Inggris yang optimal dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jika tampilan Wikidata Leksem tidak diterjemahkan secepatnya, komunitas akan kesulitan untuk berkontribusi di Wikidata Leksem.



Tema 13: Perbaiki Query Service

Karena kontributor lama terbiasa menggunakan Query Service, mereka dapat menemukan kekurangan layanan tersebut.

Pertama, Query Service tidak dapat menampilkan galat saat adanya kesalahan sintaks. Kueri dianggap sudah benar, tapi ketika dieksekusi akan terjadi *timeout* karena kueri tidak dapat diproses. Hal ini cukup membuat kesal karena proses sidik gangguan (*troubleshooting*) kueri jadi lebih sulit.

Mereka juga merasa bahwa Query Service masih perlu pengembangan lebih lanjut sehingga dapat menjadi lebih matang dengan *feature set* seperti IDE (misalkan: JetBrains, Visual Studio Code) lainnya dengan menambah fitur-fitur seperti pengurangan kueri yang tidak perlu (seperti untuk menambahkan `SERVICE wikibase:label`) dan saran *autocomplete* lebih ekstensif dan akurat seperti IntelliSense di Visual Studio Code.



Contoh galat jika
ada kesalahan
sintaks.

Yang ditampilkan
adalah galat
umum dan
menampilkan
stack trace yang
hanya berguna
untuk
pengembang
Wikidata.



The screenshot shows the Wikidata Query Service interface. The query editor contains the following SPARQL query:

```
1 #Cats
2 SELECT ?item ?itemLabel
3 WHERE
4 {
5   ?item wdt:P31 wd:Q146. # Must be of a cat
6   SERVICE wikibase:label { bd:serviceParam wikibase:language "en,en". } # Helps get the label in your language, if not, then en language
7 }
```

The line `SERVICE wikibase:label { bd:serviceParam` is highlighted in yellow, indicating a syntax error. Below the query editor, a red banner displays the error message: "Server error". The stack trace below the banner reads:

```
SPARQL-QUERY: queryStr=#Cats
SELECT ?item ?itemLabel
WHERE
{
  ?item wdt:P31 wd:Q146. # Must be of a cat
  SERVICE wikibase:label { bd:serviceParam wikibase:language "en,en". } # Helps get the label in your language, if not, then en language
}
java.util.concurrent.ExecutionException: java.util.concurrent.ExecutionException: java.lang.RuntimeException: Expected a variable in the object position to which to bind the langu
```



Tema 13: Perbaikan Query Service (lanjutan)

Agar Query Service lebih mudah digunakan bagi orang yang tidak paham sintaks SPARQL, diperlukan pembuatan editor kueri visual tanpa koding. Meskipun sudah ada perkakas Query Builder dan Query Helper, namun tidak begitu diketahui komunitas karena belum disosialisasikan dengan baik. Perkakas Query Helper juga sering memberikan saran yang tidak akurat dan banyak kendala teknisnya, membuat perkakas tidak nyaman digunakan kontributor yang tahu mengenai perkakas tersebut.

Selain itu, dokumentasi templat kueri dan mekanisme *autocomplete* yang sudah ada sekarang belum memiliki dokumentasi yang mudah dipahami dan mudah ditemukan oleh pengguna.



Tema 14: Penggunaan Wikimedia Commons

Beberapa kontributor lama sering berkontribusi di Wikimedia Commons dengan mengunggah berbagai media seperti foto dan audio. Meskipun begitu, mereka tidak tahu jika Wikimedia Commons juga dapat menampung dokumen-dokumen dan materi pelatihan yang telah dibuat oleh staf-staf WMID.

Mereka mengatakan bahwa mereka tidak tahu mengenai hal tersebut karena mereka tidak berekspektasi bahwa materi pelatihan ada di Wikimedia Commons.

Yang WMID perlu lakukan adalah membagikan pranala materi pelatihan yang relevan tersebut lewat halaman proyek di berbagai proyek Wikimedia dan memberikannya jika ada anggota komunitas yang meminta materi tersebut.



Tema 15: Berkaca pada Wikistories

Pengenalan [Wikistories](#) di Indonesia merupakan hal yang kontroversial di mata komunitas Wikipedia Indonesia.

Komunitas merasa dipermainkan karena WMID langsung mengembangkan fitur tersebut sebelum mendengarkan pendapat komunitas. Mereka meminta pendapat tersebut hanya setelah proyek hampir selesai, menimbulkan *sunk cost fallacy* yang membuat proyek dirilis saja meskipun banyak penolakan dan argumentasi yang tidak terjawab.

Jawaban WMID sangat mengecewakan komunitas mengenai alasan dibuatnya Wikistories: Karena masyarakat Indonesia suka Instagram. Jawaban ini tidak memuaskan kontributor karena mereka merasa bahwa tidak ada yang membuka Wikipedia untuk melihat konten ala Instagram.



Tema 15: Berkaca pada Wikistories (lanjutan)

Setelah Wikistories dirilis, komunitas juga kecewa karena arah proyeknya dianggap tidak jelas, banyak permasalahan teknis, hanya dapat diakses oleh pengguna *mobile*, bentuk konten yang hanya menggunakan gambar dan teks (di mana seharusnya dapat berupa video seperti Instagram juga), dan perlunya moderasi ekstra dari vandal yang memberatkan pekerjaan kontributor lama yang menjadi administrator, dimana jumlahnya dianggap tidak seimbang dengan kontributor bahkan sebelum adanya proyek ini.

Diskusi yang relevan:

- [Pertanyaan awal dari kontributor Indonesia](#) (id)
- [Pengumuman proyek](#) (id)
- [Usulan penerapan](#) (id)
- [Lajak pendapat](#) (id)



Tema 16: Berkaca pada Incubator

Karena kontributor lama paham dengan pemrograman dan perkakas, mereka memberikan pandangan mereka mengembangkan Incubator dari sisi teknis.

Dari sisi teknis, Incubator itu lebih sulit dibandingkan proyek wiki lainnya karena perlu mengurus perkakas MediaWiki dan memiliki marka non-standar yang lebih rumit dari proyek wiki lainnya (karena Incubator berkonsep seperti bak pasir). Penyuntingannya pun harus aktif dan teratur.

“Merintis Incubator kurang lebih 4× lebih sulit, karena banyak halaman yang harus dilengkapi dan perkakas yang harus dikembangkan.”



Tema 16: Berkaca pada Incubator (lanjutan)

Tim pengembangan Wikidata Leksem perlu belajar dua hal:

1. Sesulit apapun, pasti ada saja orang yang mau untuk mengembangkan sebuah proyek. Namun...
2. Kurva pembelajaran Incubator membuat perintisan proyek menjadi sangat sulit dan minat penyunting untuk menetaskan Incubator rendah.

Kurva pembelajaran Wikidata Leksem harus dikurangi untuk menghindari hal tersebut.



Tema 17: Dapat bertutur ≠ dapat menulis

Beberapa bahasa di Indonesia, seperti bahasa Minang, lebih banyak digunakan sebagai bahasa tutur dibandingkan bahasa tertulis.

Salah satu partisipan mengatakan hal tersebut membuat pelatihan untuk penulisan artikel di Wikipedia Minang menjadi lebih sulit dari seharusnya, karena banyak penutur bahasa Minang ternyata tidak tahu cara menulis kata yang digunakan.

Permasalahan ini bersinggungan dengan proyek Leksem karena penulisan lemma harus dilakukan dengan akurat sesuai kamus, sedangkan tutur bahasa dapat berubah sesuai dengan dialek masing-masing penutur yang penambahannya di sebuah leksem perlu dibicarakan lebih lanjut.



Tema 18: Penggunaan perangkat

Semua partisipan pernah berkontribusi dengan gawai. Namun, pengguna merasa kesulitan untuk menyunting di situs gawai. Alasannya, jika pengguna ingin menyunting, mereka perlu membuka banyak pranala di tab baru. Menurut mereka, seharusnya fitur *snippet* dihidupkan untuk pengguna gawai dan komputer di seluruh bagian Wikidata juga untuk menyelesaikan masalah ini.

Biasanya, mereka menggunakan gawai di pagi hari untuk tugas-tugas administrasi ringan, lalu berpindah ke komputer pada siang hari.

“Kalau dari perangkat mobile, bisa untuk menambah yang tidak ribet, seperti menambah pernyataan ‘instance of’ (P31) saja.”



Tema 18: Penggunaan perangkat (lanjutan)

Biasanya, pola penggunaan gawai bersifat ringan, cepat, dan mudah dilakukan kapan saja dengan kelebihan seperti menangkap gambar dan suara yang baik.

Mereka menyarankan untuk membuat aplikasi yang akan memberikan beberapa tugas ringan (seperti menambahkan pengucapan, gambar, atau referensi) tiap harinya. Sensor-sensor dalam gawai seperti GPS juga dapat menjadi kesempatan untuk menambah koordinat dengan presisi.



Tema 19: Pemanfaatan data leksikografis

Semua partisipan menanyakan bagaimana kontribusi mereka di Leksem akan digunakan. Pada permukaannya, proyek ini terlihat sama seperti Wiktionary dan tidak menyadari bahwa Wikidata Leksem dan Wiktionary saling melengkapi satu sama lain.

Mereka menekankan bahwa pemanfaatan data di Wikidata Leksem adalah hal terpenting yang harus dilakukan agar proyek ini dapat sukses.

Namun, mereka juga menyadari bahwa potensi pemanfaatan data leksikografis dapat membawa manfaat yang besar untuk masyarakat.

Dari sudut pandang akademik, Wikidata Leksem dapat menjadi *dataset* linguistik yang dapat digunakan untuk mengembangkan sistem kecerdasan buatan (AI), pengolahan bahasa natural (NLP), analisis perkembangan linguistik yang dapat menampilkan hubungan dan derivasi antarbahasa, dan masih banyak potensi yang dapat dikembangkan bersama.



Tema 19: Pemanfaatan data leksikografis (lanjutan)

Sangat baik jika potensi ini dikembangkan bersama academia, komunitas, WMID, dan WMDE bersama-sama. Kerjasama dan kolaborasi untuk pemanfaatan data leksikografis adalah kunci keberhasilan proyek ini.

“Jika dikembangkan, proyek Leksem ini hasilnya akan luar biasa! Datanya bisa jadi bahan riset yang menarik.”



Tema 20: Retensi penyunting

Partisipan mempertanyakan efektivitas pelatihan selama ini. Acara-acara yang dibuat oleh WMID terkesan hanya mengejar target pertumbuhan penyunting saja. Mereka mengingatkan bahwa keberlanjutan (*sustainability*) dan kualitas lebih penting dari pertumbuhan jumlah saja.

Selama ini, WMID terkesan melepas peserta acara tanpa melakukan tindak lanjut (*follow-up*) kepada mereka. Kontributor lama meminta WMID untuk lebih peduli terhadap mereka agar mereka terus menyunting.

“Jujur aja, retensi acara WikiLatih (program pelatihan WMID) itu sebesar apa sih?”



Tema 20: Retensi penyunting (lanjutan)

Menurut mereka, acara luring lebih efektif dari daring karena ada rasa komunitas dan kedekatan antar peserta. Perbincangan informal antar peserta juga merupakan strategi berbagi pengetahuan yang sangat efektif.

Mereka menyarankan bentuk acara yang dilakukan adalah lokakarya (*workshop*) *hands-on* karena metode tersebut lebih efektif berdasarkan pengalaman mereka di komunitas.



Tema 21: *Stockholm syndrome*

Hasil diskusi saat ideasi menunjukkan bahwa kontributor lama cenderung memaksakan diri untuk beradaptasi dengan antarmuka yang diberikan dibandingkan memberikan saran agar tampilannya lebih mudah digunakan. Mereka tidak sadar dengan adanya kerjasama WMID dan WMDE, WMID dapat menjadi advokat untuk meneruskan umpan balik mereka.

Hal ini mungkin saja berasal dari preseden buruk sebelumnya atau ketidaktahuan bahwa sebenarnya tampilan antarmuka dapat diperbaiki dan dikustomisasi berdasarkan saran komunitas jika disampaikan kepada staf WMID yang dapat menindaklanjutinya.

Kontras dengan pengguna pemula yang memiliki lebih banyak saran mengenai antarmuka, mereka lebih senang memberi saran mengenai pertumbuhan komunitas (yang sama validnya).



Tema 22: Bias properti leksem

Partisipan merasa bahwa properti leksem terlalu Eropa-sentris, padahal tidak semua bahasa di dunia memiliki ragam properti yang sama.

Hal ini terlihat terutama di bagian *Forms*, di mana banyak bahasa yang tidak memilikinya, namun dijadikan salah satu elemen utama di Wikidata Leksem.



Tema 23: Keinginan dari partisipan

Untuk memudahkan pengguna baru, seharusnya kurva pembelajaran dikurangi dengan melakukan kompartementalisasi properti yang ada di leksem. Hal tersebut akan memudahkan pengguna yang berminat di bidang yang spesifik untuk menyunting bagian mereka saja (misalkan: penulisan IPA, etimologi, terjemahan).

Partisipan juga menginginkan tampilan yang lebih mudah, minimal disamakan dengan tampilan menyunting butir.

“Jika komunitas saja bisa membuat tampilan penyuntingan yang lebih baik, masak Wikidata tidak bisa?”



Tema 23: Keinginan dari partisipan (lanjutan)

Partisipan juga menginginkan adanya tempat untuk mengetahui leksem dari halaman utama, dengan pengenalan mengenai leksem.

Mereka juga ingin melihat *showcase* dari leksem percontohan yang datanya dianggap baik, ekuivalen dengan artikel pilihan Wikipedia.

Partisipan juga menginginkan keluaran berupa tampilan visual/perkakas/hasil nyata proyek ini, sehingga mereka dapat merasa bangga telah berkontribusi di Wikidata Leksem.



Tema 24: Komunitas Wikidata Leksem saat ini

Selama ini, penyuntingan dilakukan sendiri-sendiri, belum ada komunitas Wikidata Leksem yang aktif di Indonesia.

Partisipan merasa bahwa selama ini proyek Wikidata Leksem belum menjadi *top of mind* bagi para kontributor.

Sampai saat ini, belum ada pendekatan khusus mengenai Wikidata Leksem kepada komunitas.

“Selama ini kalau di ruangan (diskusi daring) cuma sendirian, lama-lama aku jadi pindah ruangan.”



Tema 24: Komunitas Wikidata Leksem saat ini (lanjutan)

Konsensus komunitas mengenai Wiktionary adalah datanya tidak terstruktur dan tidak dapat dibaca mesin.

Meskipun Wikidata Leksem dibuat sebagai jawaban atas permasalahan tersebut, partisipan belum paham atas perbedaan Wikidata Leksem dengan Wiktionary dan keunggulannya.

Wiktionary memiliki keunggulan yaitu dapat memberikan konteks suatu lemma dalam bahasa natural dan informasi seperti etimologi.

Komunitas Wiktionary di Indonesia khawatir bahwa Wikidata Leksem akan memecah konsentrasi dan basis pengguna mereka untuk migrasi ke proyek ini, menelantarkan Wiktionary.



Tema 25: Dialek dan bahasa

Wikidata Leksem dianggap tidak memberikan fleksibilitas untuk mengakomodasi skenario bagi dialek tertentu.

Misalkan, ada kasus dimana dialek yang cara bacanya berbeda namun bahasanya tetap sama, atau ketika adanya pelafalan sebuah lema yang sama-sama memiliki sumber yang kredibel.

Kita tidak bisa mengandalkan penutur bahasa ibu untuk menyelesaikan hal ini – karena mereka belum tentu memiliki pengetahuan teknis akan bahasanya.

Wikidata telah memberikan fitur peringkat (*rank*) dan nilai (*value*) jamak untuk mengakomodasinya, namun konsep ini belum dipahami.



Tema 25: Dialek dan bahasa (lanjutan)

Ada kekhawatiran partisipan mengenai kode bahasa ISO yang digunakan Wikidata Leksem.

Kode tersebut dianggap tidak bisa merepresentasikan variasi bahasa daerah di lapangan, karena ada bahasa yang belum dimasukkan, belum diakui, dan penggolongannya tidak sesuai dengan literatur.

Kode ISO bagi bahasa tertentu juga memiliki kode yang kompleks dan dirasa sulit untuk dimasukkan.

Selain itu, ada kekhawatiran akan aksara yang belum ada di Unicode dan bagaimana memasukkannya ke Wikidata Leksem.



Tema 26: Komunikasi eksternal

WMID perlu berkomunikasi dengan komunitas, mitra, dan stakeholder secara berkala untuk menjaga hubungan baik.

Komunikasi ke komunitas dapat diperbaiki dengan membuat konten komunikasi yang menonjolkan proyek menarik di berbagai komunitas dan memfasilitasi diskusi proyek antar komunitas.

Mereka juga menyarankan untuk mengintensifkan komunikasi ke mitra dan stakeholder serta mempublikasikan ringkasannya kepada publik. Contohnya, WMID perlu menjangkau mitra akademis di berbagai institusi perguruan tinggi dan riset di daerah lain.

Selain itu, WMID harus memastikan bahwa setiap staf dapat mengetahui acara-acara yang dilaksanakan WMID lewat kalender acara atau dengan mengadakan rapat sinkronisasi (*town hall meeting*).



Tema 27: Komunitas yang proaktif

Selama ini, WMID hanya melakukan apresiasi terhadap individu, seperti “penyunting terbaik” atau “pemenang kompetisi”. Hal ini menyebabkan insentif penyuntingan bersifat individualistik, padahal proyek wiki itu adalah proyek bersama.

Menurut mereka, seharusnya yang diberikan apresiasi adalah komunitas. Komunitaslah yang seharusnya menentukan capaian dan target bersama, dipercayakan untuk menjalankan program secara mandiri, serta dilibatkan dalam pengambilan keputusan kebijakan WMID.

“Hati-hati dengan orang yang mengklaim bahwa semua kontribusi Wikidata adalah pekerjaan dia sendiri.”



Tema 27: Komunitas yang proaktif (lanjutan)

Selama ada orang-orang yang peduli dan mengayomi komunitas seperti mereka, maka cara ini dianggap lebih efektif untuk mengembangkan komunitas yang sudah cukup matang.

Salah satu partisipan memberi contoh: jika tujuan WMID adalah menghilangkan batasan menyunting karena bahasa, komunitas diajak membuat program penerjemahan dengan strategi masing-masing. Komunitas yang terjemahannya paling baik diberi apresiasi setelah dievaluasi ahli bahasa dan WMID.



Tema 28: Saran acara

Partisipan mengatakan bahwa acara ulang tahun Wikidata kemarin sudah cukup bagus, namun memberikan beberapa catatan untuk acara-acara berikutnya.

1. Berikan ikhtisar (*outline*) konten sebelum acara dimulai, jadi peserta dapat mengeksplorasi terlebih dahulu topik yang akan dibawakan.
2. Adakan pelatihan tingkat lanjut selain pelatihan untuk pengguna baru.
3. Tampilkan pemanfaatan Wikidata Leksem saat ini dan potensinya di masa depan, terutama bagaimana komunitas dapat berkontribusi untuk hal tersebut.
4. Tekankan bagaimana Wikidata Leksem dan Wiktionary saling melengkapi satu sama lain.



Tema 29: Saran dari kontributor lama

Beberapa saran kontributor lama yang diberikan mirip dengan saran dari editor.

Mereka ingin WMID melindungi semua penggunanya dengan menegakkan [pancapilar](#) dengan tegas, lindungi komunitas dari vandal dengan melakukan pengamanan informasi sensitif, berhati-hati atas pihak yang memiliki kepentingan politik, jangkau komunitas dengan rasa kedekatan (*camaraderie*), mengajak kontributor baru untuk ikut komunitas wiki, dan mengingat hal yang paling penting mengenai prinsip wiki:

1. **Semuanya dilakukan secara sukarela oleh sukarelawan.**
2. **Berkontribusilah sekecil apapun itu. Jika ada kesalahan, pasti akan ada yang memperbaikinya, sekecil apapun kesalahan yang dibuat.**
3. **Jangan merasa paling bisa, karena semua pernah jadi penyunting baru. *Stay hungry, stay foolish.***



Komparasi dengan hipotesis

- Kontributor lama **mengetahui kondisi awal terbentuknya Wikidata dan proyek Wikidata Leksem**
- Kontributor lama **tahu informasi** mengenai Wikidata Leksem, **namun masih menjadi pengamat pasif saja**
- Kontributor lama **merasa nyaman dengan tampilan data leksikografis** di Wikidata
- Kontributor lama **menyunting Wikidata dengan komputer/laptop secara sering dan rutin**
- Kontributor lama **bekerja sendiri-sendiri**, tanpa koordinasi **kecuali ketika ada acara komunitas**
- Kontributor lama lebih suka **mengeksplorasi dan menggunakan fitur diskusi wiki seperti Warung Kopi** untuk berdiskusi
- Kontributor lama merasa hal yang paling perlu diperbaiki adalah **pemberdayaan komunitas, pemanfaatan data leksikografis, dan menciptakan budaya yang sehat dan kolaboratif**





03

**Langkah
selanjutnya**

Langkah selanjutnya

1

Membuat profil kontributor Indonesia

Setelah melakukan riset ke semua demografi, profil kontributor Indonesia harus dibuat dengan mencari benang merah antar partisipan. Perbedaan dengan kontributor global perlu ditonjolkan.

2

Perbandingan antar proyek Wikimedia

Ada partisipan yang melakukan perbandingan Wikidata Leksem ke proyek seperti Wiktionary dan Wikisource. Tim harus mencari tahu kelebihan dan kekurangan yang dapat dijadikan catatan.

3

Diskusi hasil riset dengan WMDE

WMID perlu mengadakan sesi khusus dengan tim riset pengalaman pengguna WMDE dan membahas perbandingan *behavior* kontributor Indonesia dengan kontributor global.

4

Melakukan ideasi

Desainer Pengalaman Pengguna perlu menggelar ideasi berdasarkan profil kontributor Indonesia yang akan dibuat untuk mencari tahu proyek perangkat lunak seperti apa yang dapat dikembangkan tim.

Langkah selanjutnya

5

Menyusun rencana penerjemahan

Antarmuka Wikidata Leksem perlu diterjemahkan ke bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa daerah. Rencana ini perlu dikomunikasikan dengan komunitas, ahli bahasa, dan Badan Bahasa.

6

Jajak pendapat ide produk ke komunitas

WMID perlu melakukan jajak pendapat kepada komunitas untuk ideasi pengembangan produk **sebelum** produk tersebut dibuat.

7

Bekerjasama dengan akademika

WMID perlu melakukan pengenalan proyek-proyek Wikimedia yang dapat menjadi bahan kerjasama, baik untuk pengembangan produk ataupun riset ilmiah, terutama untuk data leksikografis.

Terima kasih